

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMAN 1 PAKUSARI DENGAN METODE KONTEKSTUAL

Ririn Budi Utami Kusumawardhani

SMA Negeri 1 Pakusari

email: ririn.utami@yahoo.com

ABSTRAK

Metode Kontekstual dipilih dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan metode kontekstual. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian bahwa metode kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X IPS1 SMA 1 Pakusari. Dari prates ke siklus I dan ke siklus II kemampuan menulis cerpen siswa selalu mengalami peningkatan. Pada prates siswa yang tuntas 26 (65%); siklus I meningkat menjadi 31 (77,5%); dan pada siklus II menjadi 37 (92,5%).

Kata Kunci: *menulis cerpen, metode kontekstual*

ABSTRACT

Contextual method has been chosen and applied in class X students of IPS1 SMA Negeri 1 Jember Pakusari Year 2014/2015 to enhance their ability in short story writing. The purpose of this study was to describe the results of Increased learning in short story writing of IPS1 class X students of SMA Negeri 1 Jember Pakusari Year 2014/2015 using contextual method. The research design used in this study is the classroom action researh. The subjects of the study are the 10th grade students of IPS1 SMA Negeri 1 Jember Pakusari Year 2014/2015. The results of research showed that contextual method can improve the ability of short story writing. The pretest to cycle I and cycle II showed incread in students short story wrting ability. In pretest 26 (65%) have completed the learning; while in cycle I it has incread into 31 (77.5%) and cycle II into 37 (92.5%).

Key words: *short story writing, the contextual method*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan demi menciptakan generasi mandiri dan kreatif di negara kita selalu mengalami dinamisasi dalam segala bentuk aspek pendidi-kan, baik itu pada materi ajar, kurikulum, tehnik pengajaran dan lain sebagainya. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu (1) ke-terampilan mendengar, (2) kete-

rampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Penggunaan aspek kebaha-asaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi.

Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang

diterima dari proses menyimak dan membaca. Jadi, semakin banyak seseorang menyimak atau membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan dapat mendorong para siswa mengespresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, serta dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (mengarang, membuat surat) dengan tulisan (KBBI, 1990: 968). Menulis atau mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami Gie (dalam Iqramadhana, 2011: 10). Dengan demikian, menulis adalah produksi komunikasi yang unik dalam mengungkapkan gagasan, ide, dan atau perasaan kepada pembaca untuk dipahami dengan menggunakan wahana bahasa tulis. Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Pentingnya menulis bagi

pendidikan adalah untuk memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Pun dapat memudahkan, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu dalam menjelaskan pikiran-pikiran (Tarigan, 1982:22).

Keterampilan menulis perlu ditingkatkan untuk pengembangan pembelajaran menulis disekolah. Peningkatan keterampilan menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Kegiatan ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah keterampilan menulis cerpen pada diri siswa.

Menulis Cerpen berangkat dari fakta yang terhimpun dalam pengalaman batin seorang pengarang, lalu dikreasikan kembali dengan imajinasinya sehingga menjadi sesuatu yang hidup, suatu kenyataan baru yang disebut fiksi. Dengan kata lain, menulis cerpen berarti menuliskan antara fakta dan imajinasinya pengarang Thahar (dalam Iqramadhana, 2011:16).

Berdasarkan hasil obsevasi awal pada siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember bahwa pembelaja-

ran menulis cerpen masih belum diminati oleh siswa, guru masih belum menemukan cara agar siswa belajar secara aktif dan kreatif, atau guru hanya memberikan teori tentang menulis cerpen serta macam-macam narasi, lalu guru menugaskan siswa untuk membuat cerpen sesuai dengan pengalaman masing-masing untuk mengembangkan imajinasi siswa apa yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Dengan Metode Kontekstual Tahun Pelajaran 2014/ 2015".

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang hendak diteliti. Oleh karena subyek di dalam penelitian ini adalah berupa kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan, maka jenis penelitian ini lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005: 66-67). Alur penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pendekatan kontekstual.
- 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- 4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Setting penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pakusari Jember, Sasaran penelitian adalah seluruh anggota penelitian, maka lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember. Seluruh siswa dikenai tindakan, hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran yang sesungguhnya. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam hal ini peneliti

secara berkesinambungan mengamati, mencatat, merefleksi, dan mempelajari secara mendalam seluruh rangkaian pembelajaran. Untuk menjangkau data, peneliti menggunakan instrument pendukung yaitu data tes kemampuan menulis cerpen. Menurut Arikunto (2002:7), tes adalah pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibedakan antara persiapan penelitian tindakan kelas dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (*mengalir*) maupun bersifat sirkuler. Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil kemampuan menulis cerpen.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada kondisi awal yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan, diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015 masih tergolong rendah, Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan masih belum disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri cara-cara menulis cerpen. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa, karena siswa tidak pernah secara langsung melihat contoh cerpen berdasarkan pengalaman yang dialami atau secara kontekstual dan mengekspresikan diri siswa dalam bentuk cerpen. Penelitian tindakan kelas dengan metode kontekstual merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi menulis cerpen siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun pelajaran 2014/2015. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menentukan metode/strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, juga disesuaikan pada kemampuan siswa,

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, strategi pembelajaran belum sesuai dan ditandai dengan hasil belajar yang belum sesuai dengan target. Sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah pembelajaran dengan metode kontekstual pada siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Selama pelaksanaan penelitian dengan metode kontekstual dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini dilihat dari hasil ketuntasan, hasil belajar sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode kontekstual dibandingkan hasil belajar setelah menggunakan metode kontekstual. Nilai awal yang diperoleh dari hasil pratindakan dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus.

Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan metode kontekstual pada siklus I terbukti

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pada saat pratindakan, walaupun masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Kemudian, dilakukan pengulangan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya perbaikan yang dilaksanakan dalam dua siklus, menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam materi menulis cerpen. Data hasil belajar setelah menggunakan metode kontekstual dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan pada pratindakan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 (75%) siswa dan 14 (35%) masih belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I setelah diterapkannya tindakan yaitu dengan metode kontekstual terjadi peningkatan yakni 31 (77,5) siswa, dan 9 (22,5%) siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar telah efektif. Semua siswa aktif dalam menyalurkan ide. Kemampuan siswa menulis cerpen dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai yang diperoleh siswa dapat mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 1 Perbandingan Persentase Nilai Menulis Cerpen Siswa

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Nilai < 75 (N kurang dari 75)	10	31%	7	22%	3	9%
Nilai ≥ 75 (N lebih dari atau sama dengan 75)	22	69%	25	78%	29	91%
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%

Adapun pedoman tingkat keberhasilan siswa disusun oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pakusari.

Penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan metode kontekstual sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran telah dapat meningkatkan ketuntasan belajar karena dari pratindakan ke siklus dan ke siklus II hasil yang diperoleh cukup memuaskan yaitu sebanyak 29 siswa (91%) telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Pakusari, dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis cerpen siswa kelas X IPS1 SMA N 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan metode kontekstual, dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar

menulis cerpen siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan dengan metode kontekstual melalui pemberian kebebasan pada siswa untuk menentukan topik yang mereka alami secara kontekstual. Pada pratindakan siswa yang tuntas 26 (65%) kemudian pada siklus I meningkat menjadi 31 (77,5 %) dan pada siklus II menjadi 37 (92,5) dari 40 siswa atau 3 (7,5%) yang masih belum tuntas secara klasikal".

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iqramadhana. 2011. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka